

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

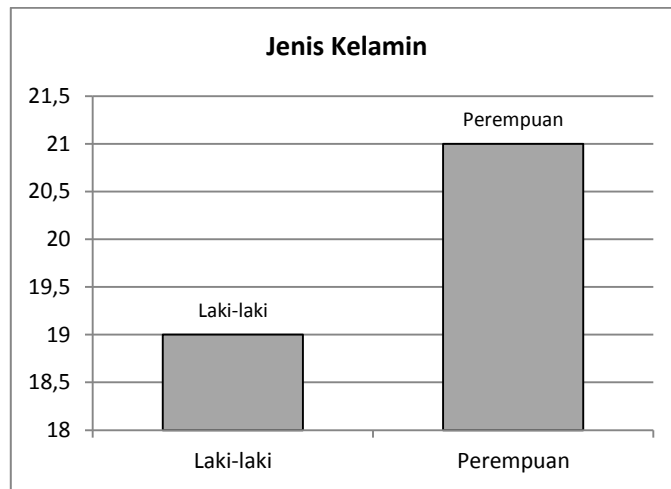
4.1.1 Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah individu dewasa akhir yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut ini tabel frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	47,5 %
Perempuan	21	52,5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki adalah 19 orang (47,5 %) dan responden berjenis kelamin perempuan adalah 21 orang (52,5 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, seperti yang terlihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Usia

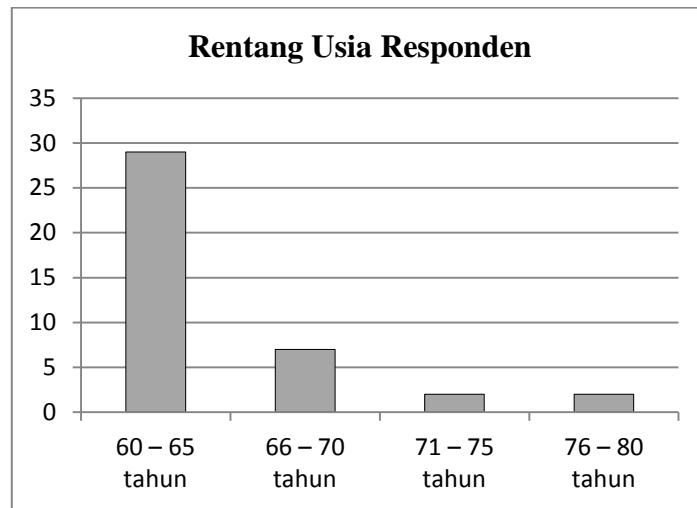
Responden dalam penelitian ini adalah 40 orang individu dewasa akhir yang berada dalam rentang usia 60 – 80 tahun. Tabel di bawah ini menggambarkan frekuensi responden berdasarkan rentang usia.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
60 – 65 tahun	29	72,5 %
66 – 70 tahun	7	17,5 %
71 – 75 tahun	2	5 %
76 – 80 tahun	2	5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang termasuk dalam kelompok usia 60 – 65 tahun adalah 29 orang (72,5 %), kelompok usia 66 – 70 tahun adalah 7 orang (17,5 %), kelompok usia 71 – 75 tahun adalah 2 orang (5 %), dan kelompok usia 76 – 80 tahun adalah 2 orang (5 %). Dari

data tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia antara 60 – 65 tahun. Berikut ini grafik yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan rentang usia.



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Rentang Usia

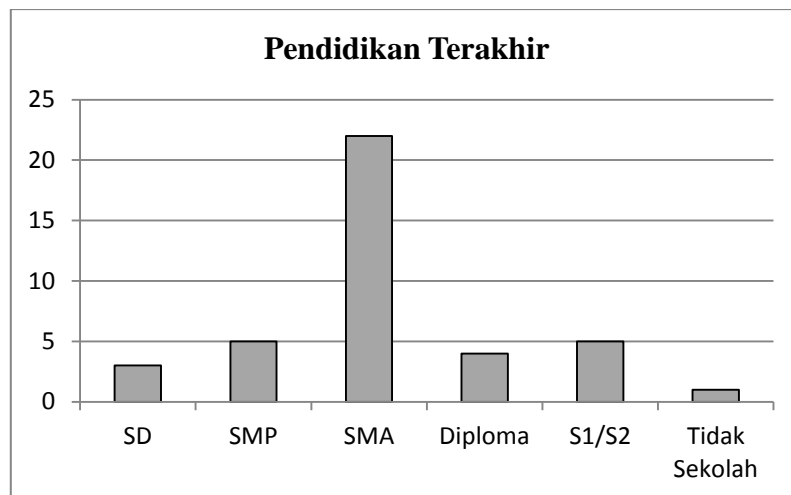
4.1.3 Pendidikan Terakhir

Individu dewasa akhir yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir yang beragam yang terdiri dari SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1/S2 serta ada pula yang tidak bersekolah atau tidak menyelesaikan sekolah. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan pendidikan terakhir responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	3	7,5 %
SMP	5	12,5 %
SMA	22	55 %
Diploma	4	10 %
S1/S2	5	12,5 %
Tidak Sekolah	1	2,5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, individu dewasa akhir dengan pendidikan terakhir SD adalah sebanyak 3 orang (7,5 %), SMP sebanyak 5 orang (12,5 %), SMA sebanyak 22 orang (55 %), Diploma sebanyak 4 orang (10 %), S1/S2 sebanyak 4 orang (10 %), dan tidak bersekolah atau tidak menyelesaikan sekolah sebanyak 1 orang (2,5 %). Berikut ini diagram yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

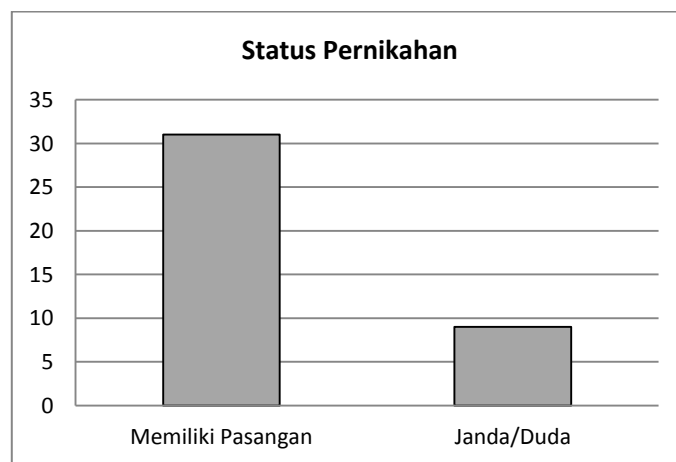
4.1.4 Status Pernikahan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari individu dewasa akhir yang memiliki pasangan (menikah) dan yang sudah tidak memiliki pasangan. Tabel di bawah ini menggambarkan frekuensi status pernikahan individu dewasa akhir.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Memiliki Pasangan	31	77,5 %
Janda/Duda	9	22,5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, individu dewasa akhir yang memiliki pasangan (menikah) adalah sebanyak 31 orang (77,5 %) dan yang sudah tidak memiliki pasangan baik janda ataupun duda adalah sebanyak 9 orang (22,5 %). Berikut ini diagram yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Data Responden Berdasarkan Status Pernikahan

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mempersiapkan penelitian diantaranya:

- a. Penulis berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai tema penelitian, permasalahan penelitian, variabel, serta metode yang digunakan dalam penelitian.
- b. Penulis mencari sumber literatur sebagai referensi bahan penelitian.
- c. Penulis mempersiapkan instrumen penelitian dengan mengadaptasi instrumen RSDS dan skala penerimaan diri Berger yang kemudian dilakukan *back translate* di lembaga UPT Pelayanan Bahasa UNJ.
- d. Penulis melakukan *expert judgement* kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.
- e. Penulis melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang.
- f. Penulis menguji validitas dan reliabilitas instrumen dan menyeleksi butir pernyataan yang layak dipertahankan sebagai instrumen penelitian.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 – 23 Juni 2015. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis menentukan tempat atau wilayah penelitian dengan menggunakan teknik *area sampling*. Tempat atau wilayah penelitian yang dihasilkan dari *area sampling* adalah Kelurahan Malaka Jaya, Jakarta Timur. Setelah itu, penulis mendatangi Kantor Kelurahan Malaka Jaya dengan maksud untuk meminta data alamat tempat tinggal individu dewasa akhir yang tinggal di Kelurahan Malaka Jaya. Namun, di kelurahan tidak terdapat data mengenai alamat tempat tinggal individu dewasa akhir. Penulis memutuskan untuk menelusuri secara langsung pemukiman warga dan meminta bantuan warga untuk memberi tahu alamat individu dewasa

akhir yang tinggal di Kelurahan Malaka Jaya. Penulis mendatangi langsung rumah tempat tinggal individu dewasa akhir di Kelurahan Malaka Jaya.

Setelah instrumen terkumpul, penulis melakukan skoring data dengan memperhatikan ketentuan nilai dari setiap instrumen. Setelah skoring dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data yang akan diolah menggunakan *software* SPSS16.0.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

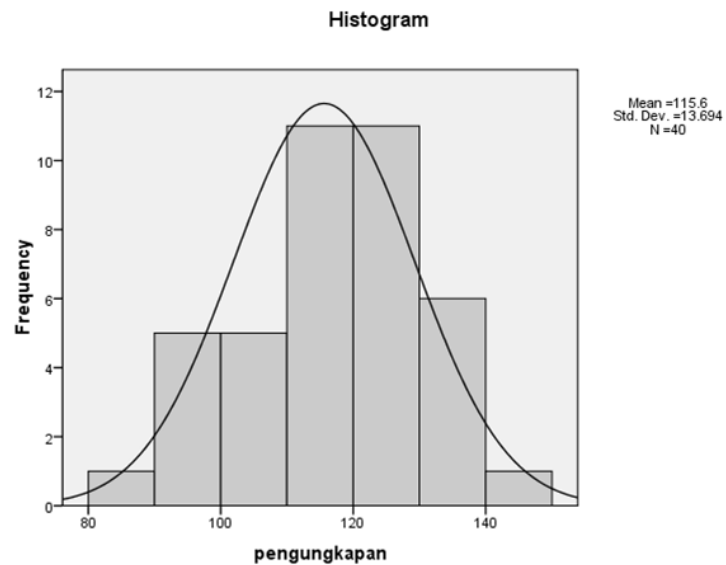
4.3.1 Data Pengungkapan Diri

Data pengungkapan diri diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden berupa skala pengungkapan diri yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Berikut ini tabel deskripsi data skala pengungkapan diri.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Skala Pengungkapan Diri

N	40
Mean	115,6
Median	117
Mode	122
Std. Deviasi	13,694
Minimum	83
Maximum	140

Berikut ini adalah histogram data variabel pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh gambar berikut



Gambar 4.4 Histogram Data Pengungkapan Diri

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri

Pengkategorisasian skor pengungkapan diri menggunakan kriteria acuan mean teoretik. Skor subyek yang berada di bawah mean teoretik tergolong rendah dan skor subyek yang berada di atas mean teoretik tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa hasil skor pengungkapan diri yang tinggi mengindikasikan pengungkapan diri yang tinggi dan hasil skor yang rendah mengindikasikan pengungkapan diri yang rendah. Berikut ini adalah hasil pengkategorisasian skor pengungkapan diri.

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 104$	32	80 %
Rendah	$X < 104$	8	20 %
Total		40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa 32 responden (80 %) memiliki pengungkapan diri yang tinggi sedangkan responden yang memiliki pengungkapan diri yang rendah sebanyak 8 orang (20 %).

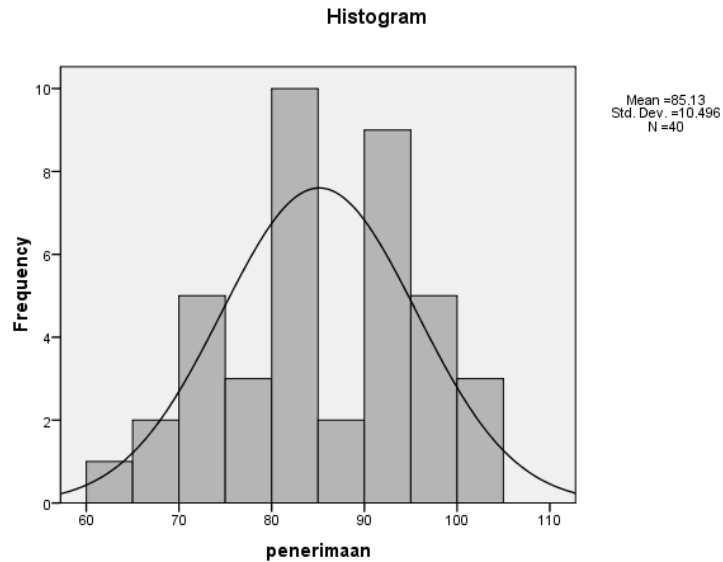
4.3.2 Data Penerimaan Diri

Data penerimaan diri diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden berupa skala penerimaan diri yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Berikut ini tabel deskripsi data skala penerimaan diri.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Skala Penerimaan Diri

N	40
Mean	85,12
Median	84.00
Mode	83
Std. Deviasi	10,496
Minimum	63
Maximum	103

Berikut ini adalah histogram data variabel penerimaan diri yang ditunjukkan oleh gambar berikut



Gambar 4.5 Histogram Data Penerimaan Diri

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Penerimaan Diri

Pengkategorisasian skor penerimaan diri menggunakan kriteria acuan mean teoretik. Skor subyek yang berada di bawah mean teoretik tergolong rendah dan skor subyek yang berada di atas mean teoretik tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa hasil skor penerimaan diri yang tinggi mengindikasikan penerimaan diri yang baik dan hasil skor yang rendah mengindikasikan penerimaan diri yang buruk.

Berikut ini adalah hasil pengkategorisasian skor penerimaan diri.

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Penerimaan Diri

Kategori	Skor	F	Persentase
Baik	$X \geq 75$	32	80 %
Buruk	$X < 75$	8	20 %
Total		40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa 32 responden (80 %) memiliki penerimaan diri yang tinggi sedangkan responden yang memiliki penerimaan diri yang rendah sebanyak 8 orang (20 %).

4.4 Hasil Uji Asumsi

4.4.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dibutuhkan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti boleh menentukan teknik analisis statistik. Hipotesis yang diuji dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu Ho diterima bila $p > \alpha = 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Interpretasi
Pengungkapan Diri	40	0,2	Berdistribusi Normal
Penerimaan Diri	40	0,2	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat terlihat bahwa taraf signifikansi skor pengungkapan diri adalah 0,2. Dengan demikian, nilai $p = 0,2$ lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Sedangkan, taraf signifikansi skor penerimaan diri adalah 0,2. Dengan demikian, nilai $p = 0,2$ lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dari kedua variabel menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, normalitas data terpenuhi.

4.4.2 Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur untuk mengetahui bahwa rata-rata kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus (linier). Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis pada analisis regresi linier. Hipotesis yang diuji dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

H_0 : kelinieran tidak terpenuhi

H_a : kelinieran terpenuhi

Kriteria untuk menetapkan kelinieran variabel adalah dengan membandingkan nilai p dengan $\alpha = 0,05$. Nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ memiliki variabel yang bersifat linier satu sama lain.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	R Square	Sig.	Interpretasi
Penerimaan Diri			
terhadap	0,136	0,019	Linier
Pengungkapan Diri			

Hasil uji linearitas pengungkapan diri terhadap penerimaan diri menunjukkan bahwa taraf signifikansi linearitas adalah 0,019. Dengan demikian, nilai $p = 0,019$ lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, kelinieran data terpenuhi dan dapat melanjutkan untuk analisis regresi.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap pengungkapan diri pada individu dewasa akhir. Berdasarkan analisis regresi menggunakan software SPSS data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi hasil penelitian

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi
Penerimaan Diri dan Pengungkapan Diri	74,646	0,481

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dihasilkan persamaan regresi penelitian sebagai berikut

$$Y = 74,646 + 0,481 X$$

$$\text{Pengungkapan Diri} = 74,646 + 0,481 \text{ Penerimaan Diri}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah jika penerimaan diri (X) mengalami peningkatan maka pengungkapan diri (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,481. Dari hasil persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa koefisien penerimaan diri mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan diri.

- 2) Nilai taraf signifikan pada variabel penerimaan diri dan pengungkapan diri adalah sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,019 < 0,05$).

Tabel 4.12 Tabel Anova

Variabel	Sig.	Interpretasi
Penerimaan Diri dan Pengungkapan Diri	0,019	Terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap pengungkapan diri

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penerimaan diri terhadap pengungkapan diri pada individu dewasa akhir.

Dari hasil pengujian regresi linier diatas, diketahui bahwa penerimaan diri mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan diri. Hal ini terlihat pula dari nilai signifikansi penerimaan diri sebesar 0,019 yang lebih kecil daripada $p = 0,05$ ($0,019 < 0,05$).

- 3) Besar pengaruh (R square) variabel penerimaan diri terhadap pengungkapan diri dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan *software* SPSS dalam tabel *Model Summary*.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan R square

Variabel	R square
Penerimaan diri dan pengungkapan diri	0,136

R square yang diperoleh adalah $0,136 = 13,6 \%$. Artinya, penerimaan diri mempengaruhi pengungkapan diri sebesar $13,6 \%$.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerimaan diri terhadap pengungkapan diri pada individu dewasa akhir. Pengaruh penerimaan diri terhadap pengungkapan diri pada individu dewasa akhir menunjukkan pengaruh yang positif dengan persamaan regresi $Y=74,646 + 0,481 X$. Artinya, peningkatan penerimaan diri (X) menyebabkan kenaikan pengungkapan diri sebesar 0,481. Jika penerimaan diri meningkat, maka akan mendorong peningkatan pengungkapan diri individu dewasa akhir.

Selain itu, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan diri mempengaruhi pengungkapan diri individu dewasa akhir sebesar 13,6 % dan 86,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pearson (1991) yaitu penerimaan diri yang baik mendorong ke arah pengungkapan diri yang tinggi. Sedangkan, kurangnya penerimaan diri mendorong ke arah pengungkapan diri yang rendah. Individu yang tidak menerima dirinya memiliki pengungkapan diri yang rendah dibandingkan individu yang memahami dan menerima dirinya. Semakin tidak menutupi siapa sebenarnya diri individu, semakin mudah untuk mengungkapkan diri di lingkungan masyarakat (Griffith & Hebl, 2002). Individu dewasa akhir yang menerima keadaan dirinya baik itu kekurangan maupun kelebihan tidak akan merasa malu dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat pribadinya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 % dari responden memiliki penerimaan diri yang baik dan 80 % dari responden memiliki pengungkapan diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dewasa akhir yang memiliki penerimaan diri yang baik cenderung memiliki pengungkapan diri yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa meningkatnya penerimaan diri seseorang

berhubungan secara signifikan dengan peningkatan perilaku pengungkapan diri (Griffith & Hebl, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa pengungkapan diri dipengaruhi oleh keberadaan orang-orang yang berarti. Pada penelitian ini sebagian besar individu dewasa akhir masih memiliki pasangan sehingga individu dapat memanfaatkan pasangannya untuk berbagi keluh kesahnya. Individu dewasa akhir juga sebagian besar tinggal dengan keluarganya sehingga individu mudah untuk mengungkapkan dirinya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Moriwaki (2014) yaitu keberadaan orang-orang yang berarti dapat memberi manfaat bagi kehidupan individu dewasa akhir. Individu dewasa akhir yang sedang mengalami kehilangan peran (*role loss*) misalnya, pensiun, janda/duda, atau mengalami penyakit, membutuhkan dukungan dari orang-orang yang berarti baginya. Rendahnya perasaan kehilangan peran dari individu dewasa akhir membuatnya lebih terbuka dan selalu ingin berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini, diantaranya adalah:

- 1) Wilayah sampling hanya satu kelurahan sedangkan DKI Jakarta terdiri dari 6 kotamadya sehingga area yang menjadi kecil.
- 2) Pilihan jawaban pada instrumen pengungkapan diri kurang tepat menggambarkan pengungkapan diri responden karena seharusnya pilihan jawaban adalah sesuai, tidak sesuai.
- 3) Beberapa literatur yang digunakan berasal dari tahun yang terlalu lama.